

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pemanfaatan teknologi keuangan digital terhadap kinerja UMKM di DKI Jakarta. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di DKI Jakarta. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka kinerja usaha yang dicapai pun akan semakin baik. Pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, serta penggunaan instrumen keuangan terbukti mendorong pelaku UMKM untuk mengambil keputusan finansial yang lebih tepat dan terukur. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
- b) Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di DKI Jakarta. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan pelaku UMKM, semakin baik pula kinerja usaha yang dihasilkan. Kemudahan dalam mengakses layanan keuangan formal, seperti perbankan dan produk simpanan, terbukti memberikan dukungan sumber daya yang signifikan bagi pelaku UMKM dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.
- c) Pemanfaatan teknologi keuangan digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di DKI Jakarta. Meskipun tingkat penggunaan teknologi keuangan digital di kalangan pelaku UMKM tergolong tinggi, pemanfaatannya masih cenderung terbatas pada fungsi transaksional seperti pembayaran digital dan *mobile banking*, dan belum merambah pada penggunaan yang lebih strategis dalam pengelolaan keuangan usaha secara menyeluruh. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil yang diperoleh. Pertama, Selama proses analisis menggunakan PLS-SEM, terdapat beberapa indikator yang tidak memenuhi kriteria validitas konvergen sehingga perlu dieliminasi melalui proses recalculate untuk memperoleh model penelitian yang memenuhi kriteria validitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak seluruh indikator pada instrumen penelitian mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara optimal.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan digital belum mampu menjelaskan variasi kinerja UMKM secara signifikan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara pemanfaatan teknologi keuangan digital dan kinerja UMKM masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum dimasukkan ke dalam model penelitian.

Ketiga, penelitian ini hanya melibatkan tiga variabel independen, yakni literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pemanfaatan teknologi keuangan digital, yang secara bersama-sama mampu menjelaskan 47,4% variasi pada kinerja UMKM berdasarkan nilai R-Square Adjusted. Hal tersebut berarti masih terdapat sekitar 52,6% variasi kinerja UMKM yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini, seperti masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang berpotensi memengaruhi kinerja UMKM. Keterbatasan ini membuka peluang untuk pengembangan penelitian lebih lanjut di masa mendatang.

5.3. Saran

Berdasarkan temuan, pembahasan, dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, berikut merupakan saran yang dapat peneliti sampaikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

a) Bagi Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Pemerintah dan OJK memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong peningkatan kinerja UMKM melalui penguatan ekosistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan. Program edukasi keuangan yang intensif dan berkelanjutan perlu diperluas jangkauannya, baik melalui pelatihan langsung, seminar, maupun

kampanye digital yang menysasar pelaku UMKM secara tepat sasaran. OJK juga dapat mendorong lembaga keuangan untuk merancang produk dan layanan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dan kapasitas UMKM, termasuk kemudahan akses pembiayaan dan fasilitas pendampingan usaha. Dalam konteks pemanfaatan teknologi keuangan digital, pemerintah dan regulator perlu merancang program pendampingan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga pada pemahaman strategis mengenai bagaimana teknologi keuangan dapat diintegrasikan secara optimal ke dalam sistem manajemen usaha. Upaya peningkatan infrastruktur keuangan digital di seluruh wilayah Indonesia juga perlu terus diperkuat agar akses terhadap layanan keuangan dapat dijangkau secara merata oleh seluruh pelaku UMKM, tidak hanya di kota-kota besar.

b) Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM di DKI Jakarta disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan usaha yang lebih bijak dan terencana. Peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan arus kas, serta diversifikasi investasi usaha perlu menjadi prioritas agar kinerja usaha dapat berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, pelaku UMKM juga dianjurkan untuk memaksimalkan akses terhadap layanan keuangan formal yang tersedia, termasuk produk simpanan, pembiayaan, dan fasilitas perbankan digital, demi mendukung stabilitas dan pertumbuhan usaha. Terkait pemanfaatan teknologi keuangan digital, pelaku UMKM perlu didorong untuk tidak sekadar menggunakannya sebagai sarana transaksi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pencatatan keuangan, analisis arus kas, serta perencanaan usaha jangka panjang.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menyempurnakan instrumen pengukuran agar setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk penelitian secara optimal. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja UMKM, mengingat model penelitian ini baru mampu menjelaskan sebesar 47,4% variasi kinerja UMKM. Pengembangan model melalui penambahan variabel, maupun penggunaan variabel mediasi atau moderasi yang relevan,

diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM.